

KERJASAMA PARADIPLOMASI PEMERINTAH PATTANI BERSAMA PEMERINTAH PONOROGO UNTUK PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI THAILAND

Ibaadurrahman Azzahidi

Hubungan Internasional Program Magister
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
i.azzaahidi.pcs22@mail.umy.ac.id

Abstrak

Penelitian ini membahas upaya pemerintah ponorogo dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Islam melalui Kerjasama dengan pemerintah kota Pattani melalui Kerjasama dengan pemerintah kota Pattani yang di wadahi oleh Pondok Modern Darussalam Gontor. Perubahan pola interaksi antara negara yang terjadi karena perkembangan teknologi dan informasi yang sangat cepat. Membuat globalisasi semakin meningkat sehingga mendorong negara untuk membuka cara komunikasi baru untuk negara melalui prilaku actor subnasional untuk melakukan Kerjasama Luar Negeri. Penelitian ini berhasil menemukan pentingnya identifikasi potensi dan tantangan oleh aktor subnasional untuk bisa memaksimalkan Kerjasama paradiplomasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif analitis dan menemukan fakta potensi Ponorogo khusus di bidang pendidikan. Kendati demikian, tantangan yang ditemukan adalah kurangnya perhatian dari pemerintah pusat untuk melaksanakan Kerjasama paradiplomasi secara dengan lebih lanjut. Tantangan ini sebenarnya bisa diatasi dengan Kerjasama lintas sektor, mulai dari pemerintah, komunitas Pendidikan, dan masyarakat.

Kata Kunci: Paradiplomasi, Diplomasi Pendidikan, Gontor, Ponorogo, Pattani

Pendahuluan

Islam di Thailand banyak dijumpai di beberapa provinsi wilayah selatan negeri gajah putih ini, antara lain Provinsi Pattani (80%), Yala (68,9%), Narathiwat, Satun (67,8%) juga Songkhla, seluruh provinsi tersebut dahulunya masuk wilayah kerajaan Pattani Raya pada abad ke-12, sebelum kerajaan Sukhotai berdiri (The World Factbook, 2010). Meskipun Thailand terkenal sebagai negeri Buddha, akan tetapi sekarang kerajaan cukup mensupport kehidupan Islam untuk penduduknya. Tanggungjawab masalah berkaitan agama Islam di Thailand diemban oleh seseorang mufti yang memperoleh gelar Syaikhul Islam (Chularajmontree). Mufti ini ada di bawah kementerian dalam negeri serta juga kementerian pendidikan serta bertanggungjawab pada raja. Mufti bertugas buat mengatur kebijakan yg bersangkutan dengan kehidupan muslim, seperti penentuan awal serta akhir bulan hijriyah. Jumlah kaum muslimin di Thailand mencapai 4.6% dengan statistik terbaru sekitar 4 juta dari total 65 juta penduduk, tetapi Islam menjadi agama mayoritas kedua setelah Buddha (Helmiati, 2014).

Pada awalnya, Pattani merupakan sebuah kerajaan Melayu yang berdaulat, mempunyai kesultanan dan perlembagaan yang tersendiri. Namun, pada pertengahan abad ke-19 Patani telah menjadi korban penaklukan kerajaan siam atau yang sekarang di sebut dengan Thailand. Sejarah awal terbentuknya Pattani, secara garis besar berasal dari Suku Melayu yang berasal dari Malaysia. Migrasi orang-orang Melayu ke daerah ini yang disebut-sebut sebagai pendatang juga memiliki keberuntungan yang luar biasa dari segi jalur utama sebagai jalur perdagangan. Oleh karena itu, kawasan ini menjadi perebutan dari Kamboja, Pagan, India, Jawa dan Sriwijaya untuk mematok kawasan ini (Aslan et al., 2020). Sama seperti negara-negara Asia Tenggara lainnya hal ini menjadi jalur utama perdagangan sehingga para pedagang dari Arab dan Persia datang dengan bersama ajaran Islam di Pattani (Auliahadi, 2017). Kedatangan para pedagang dari berbagai daerah dengan penganut agama Islam dari suku

yang beragam dan terdiri dari beberapa para ulama, cendekiawan maka dijadikan kesempatan oleh raja Ismail Syah untuk memanfaatkan keilmuan para ulama dan cendekiawan tersebut untuk mengajar di istana kerajaan (Aslan et al., 2020).

Pendidikan Islam yang diterapkan di Thailand memiliki kesamaan dengan pendidikan Islam di Indonesia. Seperti, di Thailand juga ada pesantren dan madrasah yang sistem pendidikannya sama dengan di Indonesia. Perbedaannya terletak pada jumlah mata pelajaran yang diujikan pada Ujian Nasional dan kewajiban mempelajari bahasa Thailand (Marasabessy, 2021). Pendidikan Islam memainkan peran penting dalam membentuk nilai-nilai moral dan sosial generasi muda di Pattani. Tinjauan literatur dapat memeriksa tingkat komitmen kaum muda di wilayah tersebut terhadap pendidikan Islam dan bagaimana hal ini memengaruhi identitas sosial dan keagamaan mereka. Hal ini dapat mencakup peninjauan peran madrasah dan lembaga pendidikan Islam lainnya dalam memberikan kesempatan kepada kaum muda untuk mempelajari iman mereka dan berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat. Selain itu, tinjauan ini dapat mengeksplorasi tantangan dan peluang untuk melibatkan pemuda dalam pendidikan Islam, termasuk peran teknologi dan media sosial dalam mempromosikan pendidikan Islam di kalangan generasi muda. Terakhir, tinjauan ini dapat mengkaji potensi dampak keterlibatan pemuda dalam mempromosikan pendidikan Islam di Pattani, termasuk dampaknya terhadap kohesi sosial, pengembangan masyarakat, dan hubungan antaragama (Salaeh, 2023).

Meski kualitas pendidikan di Thailand relatif baik, masih banyak tantangan yang perlu dibenahi. Ini termasuk kesenjangan antara pendidikan di daerah perkotaan dan pedesaan, kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pengajaran, dan mahalnya biaya pendidikan bagi keluarga berpenghasilan rendah. Pemerintah Thailand terus berupaya meningkatkan kualitas

pendidikan dan memberikan kesempatan yang lebih baik bagi semua warganya untuk mendapatkan pendidikan yang baik dan berkualitas.

Diplomasi secara definisi merupakan suatu proses dan cara berkomunikasi antar dua belah pihak dalam sebuah negosiasi melalui perwakilan yang sudah ditunjuk dan diakui. Diplomasi menurut Thierry Balzacq, adalah hal yang menyangkut instrumen dan praktik di mana tidak hanya negara, tetapi juga aktor mendukung, mengoordinasikan, dan mencapai identitas, kepentingan, dan nilai mereka. Diantara hal-hal yang memengaruhi cara kerja diplomasi antara lain Ideologi, kepentingan politik, ekonomi, sosial kebudayaan dan Keamanan Militer. Cakupan tugas diplomasi ada 6 diantaranya yaitu, *Pertama*, Ceremonial protokol, representasi, kunjungan. *Kedua* Management, Manajemen Masalah sehari-hari, Promosi kepentingan, Penjelasan dan pembelaan kebijakan, Penguatan hubungan bilateral, koordinasi bilateral, kerja sama multilateral. *Ketiga*, Informasi dan Komunikasi penilaian, pemantauan dan pelaporan. *Keempat* Negosiasi Internasional, *Kelima* Tugas Perlindungan, dan terakhir Kontribusi Tatanan Internasional, Normatif, pembuatan aturan serta mediasi.

Dalam diplomasi, negara tidak selalu menjadi aktornya, dalam instrumen diplomasi ada yang disebut dengan *Public and cultural diplomacy*, diplomasi publik dimaknai sebagai proses komunikasi pemerintah terhadap publik mancanegara yang bertujuan untuk memberikan pemahaman atas negara, sikap, institusi, budaya, kepentingan nasional, dan kebijakan-kebijakan yang diambil oleh negaranya (Nugroho, 2021).

Seperti dalam penulisan Auliahadi (2017) “Dinamika Perjuangan Muslim Pattani” tentang konflik antara Muslim Patani dan pemerintah Thailand. Sejak Patani menjadi koloni Thailand, umat Islam dituntut untuk diperhatikan dan patuh kepada penguasa Thailand. Sejak Patani diintegrasikan ke dalam negara Thailand, umat Islam menghadapi berbagai tantangan dari pemerintah Thailand. Karena perlakuan yang tidak layak itu,

Muslim Patani berperang melawan pemerintah Thailand. Perlawanan ini dimaksudkan untuk mendapatkan hak-hak mereka sebagai orang Melayu dan Muslim. Pembahasan tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan sosio-historis Patani, mendeskripsikan bentuk-bentuk perjuangan, mendeskripsikan perjuangan organisasi dan kiprah organisasi tersebut. Paparan tulisan ini merupakan sebuah pembahasan mengenai konflik yang terjadi antara Muslim Patani dengan pemerintah Thailand. Semenjak Patani menjadi jajahan Thai, umat Islam diharuskan tunduk dan patuh kepada kekuasaan Thai. Sejak Patani diintegrasikan ke dalam negara Thailand, umat Islam menghadapi berbagai tantangan dari pihak pemerintah Thai. Oleh karena mereka mendapatkan perlakuan yang tidak pantas, maka umat Islam Patani melakukan perlawanan terhadap pemerintah Thai. Perlawanan ini bertujuan untuk memperoleh hak-hak mereka sebagai orang Melayu dan Islam. Pembahasan tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan sosio historis Patani, mendeskripsikan bentuk-bentuk perjuangan, mendeskripsikan organisasi-organisasi perjuangan serta kiprah organisasi itu.

Dalam literatur lain oleh Sartika (2017): “*Diplomasi Soft Power Indonesia melalui Atase Pendidikan dan Kebudayaan*”, Studi ini membahas implementasi diplomasi Soft Power Indonesia melalui pertukaran dan pengembangan pendidikan dan kebudayaan di luar negeri. Bagaimana sebenarnya strategi dan karakter diplomasi ini? Sampai seberapa jauh diplomasi pendidikan memperkuat tujuan dan kepentingan nasional? Apa saja upaya, tantangan dan kesempatan dalam mengimplementasikan tipe diplo-masi ini? Studi ini menguatkan argumen bahwa ada hubungan secara langsung atau tidak langsung antara diplomasi pendidikan dan kepentingan nasional. Disamping beberapa beberapa capaian, masih ada beberapa kekurangan, dan kendala yang menghambat untuk dapat memaksimalkan hasil dari upaya pertukaran pendidikan internasional ini. Artikel ini juga berargumen bahwa diplomasi Soft Power memperkuat signifikansi ‘new diplomacy’ atau ‘neo diplomacy’. Bentuk diplomasi ini melibatkan berbagai aktor sehingga

bersifat inklusif dalam proses diplomasi saat ini dibutuhkan. Untuk menjelaskan secara lebih terperinci dari fenomena ini maka juga akan diterangkan dengan studi kasus atase Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia di Filipina.

“Science as a Source of Soft Power for Indonesia”, literatur ini membahas Peran sains dalam pembangunan nasional dan memecahkan beragam masalah global telah diakui banyak pihak. Sudah banyak negara yang memanfaatkan sains sebagai salah satu sumber soft power. Namun demikian, sains sebagai salah satu sumber soft power belum banyak dikenal di Indonesia. Tulisan ilmiah mengenai interaksi antara sains dengan politik luar negeri pun minim. Masih banyaknya hal yang perlu dibenahi dalam dunia sains nasional dapat menjadi latar belakang situasi ini. Tulisan ini mendiskusikan dapat atau tidaknya sains dimanfaatkan sebagai sumber soft power Indonesia, dengan memanfaatkan metode kualitatif dan “resource-based theory of soft power” dari Geun Lee. Disimpulkan bahwa sains dapat dan harus dimanfaatkan sebagai sumber soft power Indonesia untuk mendukung tercapainya tujuan strategis pembangunan, mengingat besarnya kontribusi sains dalam era digital.

Pendidikan mempunyai peran penting dalam kemajuan sebuah negara, menurut pakar pendidikan negara maju adalah negara yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya yang berkualitas dibentuk melalui pendidikan di sekolah. Melalui pendidikan individu yang memiliki kualitas yang maksimal dalam bidangnya masing sehingga dapat memberikan manfaat dan mengembangkan negaranya. Pendidikan yang baik tentunya ditentukan oleh banyak faktor, baik itu dari faktor internal dan juga eksternal. Faktor internal meliputi tingkat kemampuan, minat dan motivasi dan juga bakat. Sedangkan faktor eksternal seperti keadaan keluarga, stasus sosial ekonomi orang tua, lingkungan sekolah, lingkungan teman sebaya dan lingkungan masyarakat.

F. Salaeh (2023) sebuah artikel berjudul “*Reviving the Legacy the Role of Islamic Education in Patani, South Thailand*”, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi keadaan pendidikan Islam saat ini di Pattani, tantangannya, dan perannya dalam melestarikan warisan budaya dan spiritual wilayah tersebut. Studi ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang upaya yang dilakukan untuk menghidupkan kembali warisan pendidikan Islam di Pattani dan dampak dari upaya ini terhadap masyarakat.

Metode Penelitian

Artikel ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Menurut Lune dan Berg, evaluasi kualitas memberikan umpan balik pada karya seni subjek, prinsip, implikasi, karakter, metafora, simbol, atau ringkasan. Secara lugas keduanya menyatakan bahwa penelitian kualitatif harus dilakukan jika kita ingin memahami fenomena tertentu atau aspek tertentu dari kualitasnya. Kualitas barang dapat diungkapkan dengan jelas menggunakan teks, gambar, atau deskripsi. Lalu mereka berpendapat bahwa penelitian kualitatif mencari jawaban terhadap pertanyaan riset melalui telaah terhadap beragam peristiwa sosial dan orang-orang yang menempati peristiwa tersebut (Lune & Berg, 2017). Dalam tulisan ini, metode analisisnya bertumpu pada data yang dikumpulkan melalui studi kepustakaan mencakup antara lain buku, tulisan ilmiah, berita, laporan penelitian dan pernyataan politik. Analisis data akan ditekankan pada identifikasi pola, pemahaman, atau persepsi, dengan memanfaatkan teori yang relevan (Lune & Berg, 2017).

Penelitian ini menggunakan soft power, public and cultural diplomacy saling berkaitan karena mereka adalah sesuatu yang tidak terhindarkan yang berhubungan dengan kekuasaan, terutama yang bersifat soft power yang tidak langsung memengaruhi seperti budaya, nilai dan ideologi. Yang

disebut sebagai soft power adalah upaya untuk menguasai secara halus, apa bisa dikuasai sebenarnya bisa menjadi apa saja.

Hasil dan Diskusi

Hubungan Kerjasama Ponorogo dan Pattani Dalam Bidang Pendidikan

Indonesia dan Thailand memang telah lama memiliki hubungan kerjasama yang kuat dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan. Kedua negara telah menjalin kerjasama dalam meningkatkan kualitas pendidikan, pertukaran pelajar, penelitian, dan pengembangan kurikulum. Kerjasama antara Indonesia dan Thailand dalam bidang pendidikan terus berkembang seiring dengan upaya keduanya untuk memperkuat sistem pendidikan dan mencapai tujuan pembangunan pendidikan yang lebih baik. Melalui hubungan ini, kedua negara dapat saling belajar dan bertukar pengalaman untuk memajukan sektor pendidikan dan mempersiapkan generasi muda untuk masa depan yang lebih baik. Beberapa contoh Kerjasama antara Indonesia dan Thailand antara lain, program pertukaran pelajar, kolaborasi antara perguruan tinggi, pertemuan dan konferensi Internasional, serta pelatihan dan pengembangan guru.

Sebagai contoh Kerjasama mereka, Pada tahun 2019 dalam rangka memperingati 69 tahun hubungan diplomatik Indonesia dan Thailand, Kedutaan Besar Republik Indonesia Bangkok bekerja sama dengan Thammasat University. Acara ini merupakan ajang penguatan kerja sama di bidang pendidikan antara Indonesia dengan universitas di Thailand, khususnya dalam hal meningkatkan pengetahuan dan wawasan mahasiswa-mahasiswa di Thailand akan Indonesia.

Melalui kerjasama paradiplomasi, Ponorogo dapat memperluas jaringan hubungan, meningkatkan profil internasionalnya, dan mendapatkan manfaat ekonomi, budaya, atau sosial dari kolaborasi dengan daerah lain. Kerjasama ini juga dapat membantu memperkuat identitas lokal, mempromosikan kepentingan daerah, dan memperluas ruang diplomasi di luar tingkat nasional. Namun, paradiplomasi yang dilakukan pemerintah Ponorogo dengan memperhatikan kerangka hukum dan kebijakan luar negeri negara. Pemerintah pusat juga memiliki peran dalam mengatur dan mengawasi aktivitas paradiplomasi, untuk memastikan konsistensi dengan kepentingan nasional dan menjaga koordinasi yang efektif antara pemerintah pusat dan daerah.

Ponorogo tidak sendirian dalam melaksanakan paradiplomasi, banyak daerah lain di berbagai negara juga terlibat dalam praktik ini. Setiap daerah memiliki keunikan dan potensi yang dapat digali melalui kerjasama paradiplomasi, dengan tujuan untuk memperkuat hubungan antar-daerah, mempromosikan pertukaran saling menguntungkan, dan mencapai pembangunan yang berkelanjutan di tingkat lokal dan internasional.

Peran Pondok Modern Darussalam Gontor Dalam Pendidikan Islam Di Pattani

Pesantren sangat erat hubungannya dengan pendidikan Islam, Pesantren adalah Lembaga pendidikan Islam dengan kyai sebagai sentral figur dan masjid sebagai titik pusat yang menjiwainya (Zarkasyi, 1958). Tidak hanya di Indonesia sistem pendidikan berbasis pesantren pun banyak di gunakan di Thailand. Namun, karena beberapa konflik yang terjadi menyebabkan sekolah-sekolah di daerah Thailand mengalami kerusakan fasilitas, sehingga mengganggu kegiatan belajar mengajar.

Pertukaran pengalaman antara institusi pendidikan Islam, seperti universitas, pesantren, dan madrasah, telah menjadi salah satu bentuk

kerjasama yang signifikan. Melalui kunjungan akademisi, peneliti, dan penceramah agama, kedua negara dapat saling berbagi pengetahuan, praktik terbaik, dan inovasi dalam pendidikan agama Islam. Selain itu, kerjasama institusional juga menjadi hal penting dalam meningkatkan pendidikan agama Islam. Berbagai program kolaboratif antara institusi pendidikan di Indonesia dan Thailand telah diinisiasi, termasuk penelitian bersama, penyusunan kurikulum, dan pertukaran tenaga pengajar. Hal ini bertujuan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa, meningkatkan kualitas pengajaran, dan mempromosikan pemahaman yang lebih baik tentang agama Islam dalam konteks kedua negara.

Meskipun terdapat sejumlah kerjasama yang telah terlaksana, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang perlu diatasi dalam mengoptimalkan kerjasama Indonesia-Thailand dalam pendidikan agama Islam. Beberapa tantangan yang muncul antara lain perbedaan bahasa dan budaya, perbedaan struktur pendidikan, serta kendala logistik dan keuangan.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kerjasama antara Indonesia dan Thailand dalam meningkatkan pendidikan agama Islam memiliki potensi besar untuk memberikan manfaat bagi kedua negara. Dalam rangka mengoptimalkan kerjasama ini, diperlukan komitmen yang kuat dari pemerintah, institusi pendidikan, dan stakeholder terkait lainnya. Disarankan pula untuk mengadakan pertemuan rutin, konferensi, dan forum diskusi untuk memperkuat kerjasama dan membangun jaringan yang lebih kuat antara institusi pendidikan agama Islam di kedua negara.

Sebagai salah satu jenis kegiatan Diplomasi Kebudayaan, gastrodiplomacy merupakan tindakan atau upaya untuk mencapai tujuan diplomasi suatu negara yang tidak hanya dilakukan dengan cara yang formal, tetapi juga dapat melalui diplomasi makanan. Tentu saja hal ini bertujuan untuk mempromosikan kebudayaan yang ada di negara Indonesia lewat

sajian-sajian cuisine khas kuliner Indonesia. Pemerintah sebagai penyelenggara memegang peranan penting untuk memfasilitasi dan melakukan pengawasan sehingga arah tujuan dari diplomasi kebudayaan ini tidak akan meluas. Tidak luput pula peranan pemerintah Indonesia melalui KBRI yang tersebar di kawasan Asia dan Amerika Latin untuk memperlancar kesuksesan proyek ini.

Sebagai salah satu jenis kegiatan diplomasi pendidikan, gastrodiplomacy sebagai salah satu alat yang digunakan negara dalam melakukan hubungan antara kedua belah pihak. Hubungan antara negara harus diperkuat dahulu sebelum melakukan kegiatan kecil lainnya. Diplomasi pendidikan yang Indonesia lewat pesantren dalam mengenalkan pendidikan Islam pada negara Thailand khususnya Pattani. Penduduk Pattani yang bermayoritas Islam banyak belajar di pondok modern Darussalam Gontor. Yang mana mereka di kaderkan menjadi pendawah di Pattani.

Menjadikan diplomasi pendidikan menjadi sesuatu yang berkesan. Pendidikan Islam menjadi kunci Thailand dan Indonesia dapat bersatu sebab disatukan oleh identitas agama, dimana menurut teori konstruktivisme identitas dapat membentuk sebuah kegiatan yang baru yang dapat, menjadikan Islam menjadi menjadi satu padu.

Kesimpulan

Penelitian ini membahas upaya pemerintah Ponorogo dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam melalui kerjasama dengan pemerintah kota Pattani yang diwadahi oleh Pondok Modern Darussalam Gontor. Kerjasama ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di Pattani melalui kerjasama dengan Pondok Modern Darussalam Gontor. Perubahan pola interaksi antarnegara yang dipicu oleh perkembangan teknologi dan informasi yang cepat telah mendorong negara-negara untuk mencari cara baru dalam berkomunikasi dan

melakukan kerjasama luar negeri melalui aktor subnasional. Ponorogo merupakan salah satu contoh yang berhasil dalam menjalin kerjasama dengan pemerintahan kota Pattani dalam bidang pendidikan.

Penelitian ini menemukan bahwa identifikasi potensi dan tantangan oleh aktor subnasional, seperti Pemerintah Ponorogo, penting dalam memaksimalkan kerjasama paradiplomasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif analitis dan menemukan bahwa Ponorogo memiliki potensi yang signifikan di bidang pendidikan. Namun, tantangan yang dihadapi adalah kurangnya perhatian dari pemerintah pusat dalam melaksanakan kerjasama paradiplomasi secara lebih lanjut. Tantangan ini sebenarnya dapat diatasi melalui kerjasama lintas sektor, melibatkan pemerintah, komunitas pendidikan, dan masyarakat secara menyeluruh. Penelitian ini menunjukkan pentingnya kerjasama paradiplomasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Pattani melalui kerjasama antara Pemerintah Ponorogo dan Pondok Modern Darussalam Gontor. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kerjasama antara Pemerintah Ponorogo dan Pattani dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam memiliki potensi besar untuk memberikan manfaat bagi kedua negara dalam menjalin hubungan baik antara kedua negara tersebut.

Relasi antara otoritas pemerintahan ponorogo yang terjadi antara yang bisa yang, terdapat yang bisa menjadi memenuhi kebutuhan dari yang bisa, pembiasaan yang terjadi harus menjadi kebiasaan buruk baik di luar negeri maupun di dalam negeri. Maka dari itu

References

- Aslan, A., Hifza, H., & Suhardi, M. (2020). Dinamika Pendidikan Islam Di Thailand Pada Abad 19-20. *Nazbruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 38–54. <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i1.476>

- Auliahadi, A. (2017). Dinamika Perjuangan Muslim Patani (Tinjauan Historis).
Journal Fuaduna, 1(7).
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30983/fuaduna.v1i1.438>
- Helmiati. (2014). *Sejarah Islam : Asia Tenggara (Pertama)*. Lembaga Penelitian dan
Pengabdian Masyarakat Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Lune, H., & Berg, B. L. (2017). *Methods for the Social Sciences Global Edition* (Ninth
Edit). Pearson.
- Marasabessy, M. (2021). Sejarah Pendidikan Agama Islam di Thailand.
Academia.Edu.
- Nugroho, A. W. (2021). *Praktik Diplomasi Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia*.
October, 1–6. <https://www.researchgate.net/publication/355467619>
- Salaeh, F. (2023). Reviving The Legacy The Role of Islamic Education in Patani,
South Thailand. *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic
Education)*, 11(1), 39–59. <https://doi.org/10.21093/sy.v11i1.5890>
- The World Factbook. (2010). *Thailand*. The World Factbook.
<https://web.archive.org/web/20101229000203/https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/th.html>
- Zarkasyi, I. (1958). *Kepondokemoderenan*. Darussalam Press.